

3. ANALISIS dan KESIMPULAN

3.1. Analisis Tapak

3.1.1. Analisis di Luar Tapak

1. Pengaruh lingkungan terhadap tapak

Tapak proyek berada pada PT. Citraland Surya, sub bagian telaga golf. Lingkungan sekitar didominasi oleh perumahan, tapak berada berdekatan dengan danau/kolam, sehingga mempunyai view yang baik. Jalan raya di sebelah barat tapak merupakan jalan dengan potensi keramaian yang cukup tinggi dibandingkan jalan lainnya. Hal ini disebabkan karena jalan tersebut merupakan jalan yang mempunyai akses langsung menuju fasilitas umum Citra Raya (kemudahan pencapaian ke lokasi). Pada tepian kolam pada tapak terdapat dermaga yang digunakan sebagai pangkalan perahu motor untuk kegiatan rekreasi.

2. Pencapaian tapak

Tapak dapat dicapai langsung dari jalan raya karena pertimbangan penghuni adalah orang lanjut usia yang memerlukan kecepatan tinggi dalam pencapaian jika terjadi sesuatu yang sifatnya darurat. Jalan masuk service dibedakan supaya tidak terjadi *cross circulation* yang mengganggu,

3.1.2. Analisis di Dalam Tapak

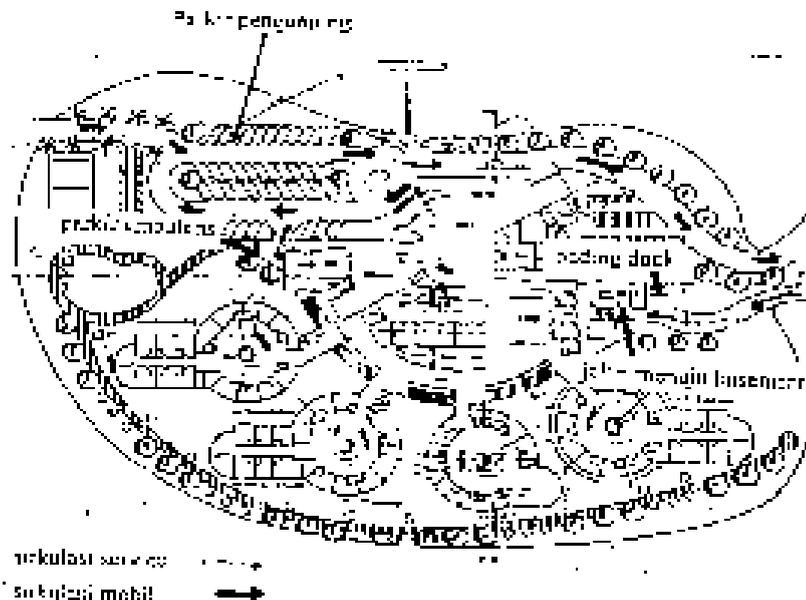
1. Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki

Sirkulasi kendaraan roda empat berada di depan bangunan utama. Sistem sirkulasi parkir yang digunakan adalah linear. Sistem sirkulasi kendaraan ini mengutamakan kecepatan dalam pencapaian menuju ke bangunan utama. Sirkulasi kendaraan service dibedakan dengan sirkulasi kendaraan pengunjung sehingga tidak mengganggu dan tidak menimbulkan *cross circulation* selain itu sirkulasi service dipisahkan karena dapat menimbulkan kesan yang tidak nyaman bagi pengunjung yang melihat. Sirkulasi service ada juga yang

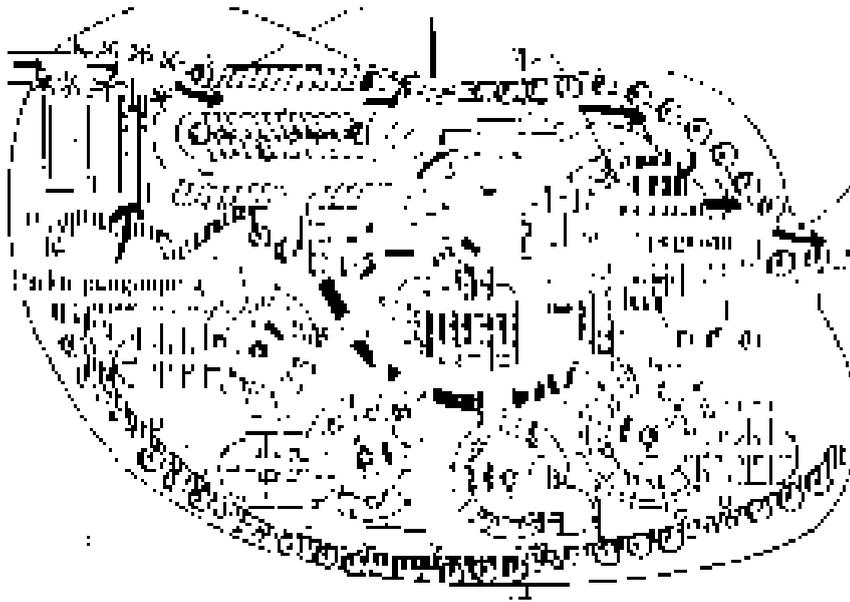
menuju *basement* untuk keperluan tertentu. Sedangkan untuk sirkulasi barang ada sirkulasi tersendiri dengan pintu yang sama pula dengan pintu karyawan yang berhubungan langsung dengan area service/semi private karyawan.

Jalan masuk dan jalan keluar kendaraan roda dua tidak dibedakan, tetapi area parkirnya berbeda dengan area parkir kendaraan roda empat. Hal ini dengan pertimbangan bahwa sirkulasi kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dalam tapak tidak padat. Area parkir kendaraan pegawai dibedakan dengan area pengunjung. Hal ini supaya tidak terjadi sirkulasi yang sangat jauh bagi pegawai untuk mencapai jalan masuk yang telah diperuntukkan bagi pegawai dan menghindari sirkulasi silang pada *main entrance*.

Untuk pejalan kaki dari tempat parkir, direncanakan suatu sistem yang terlindung menuju ke *main entrance*.



Gbr 3.1 Penataan Parkir dan Sirkulasi Kendaraan Roda Empat



Gbr 3.2 Penataan Parkir dan Sirkulasi Kendaraan Roda Dua

2. View

Lokasi tapak dan bangunan sangat menguntungkan untuk memperoleh view yang baik dan mendukung.

- Bangunan berada di tengah tapak → view bebas ke segala arah.
- View dapat langsung ke taman dan kolam (khususnya area lobby yang sangat membutuhkan view).
- View ke jalan agak jauh dan kelihatan kecil (view pendukung) → sesuatu yang menarik.

3. Cahaya

Cahaya matahari dapat mengenai bangunan secara merata.

- Ada ruangan yang mendapat sinar matahari langsung dan ada yang hanya melalui pantulan, tetapi ada pula yang tidak mendapatkannya.
- Cahaya matahari yang menyinari bangunan secara merata sangat baik untuk kebutuhan ruang akan pencahayaan alami.
- Kebutuhan manula akan pencahayaan alami terpenuhi.

4. Penghawaan.

Karena bangunan terletak di tengah-tengah tapak maka hal ini menguntungkan untuk kebutuhan ruang-ruang akan penghawaan alami.

- Khususnya area kamar tidur dan ruang-ruang di bagian tepi bangunan.
- Penghawaan alami perlu di`manage` untuk mencapai ruang-ruang yang terletak di tengah bangunan (atau diatasi dengan penghawaan buatan).

5. Akustik

Lokasi tapak dan bangunan mendukung tingkat ketenangan dari yang dibutuhkan oleh panti wredha ini.

- Berada di tengah-tengah tapak dibedakan oleh kolam dan taman sehingga kebisingan jalan/kendaraan dapat diminimalkan.
- Lokasi di Citraland → sepi, lengang, tidak banyak kendaraan yang lalu lalang. Apalagi bangunan terletak di area belakang yang lebih sepi.

6. Keamanan dari bahaya kebakaran

Lokasi bangunan yang terletak di tengah-tengah tapak sangat menguntungkan untuk menghindari/lolos dari bahaya kebakaran.

- Tidak bersentuhan/berhubungan dengan bangunan lain (tidak ada resiko perembetan kebakaran).
- Manusia dapat dengan mudah lolos dari bahaya kebakaran (bukaan di segala penjuru bangunan) → dapat langsung ke taman.

7. Keamanan dari pencurian

Bangunan panti wredha ini mempunyai banyak bukaan di segala penjuru bangunan, untuk meminimalkan bahaya pencurian maka diatasi dengan memberi penutup berupa pintu pada bukaan-bukaan yang ada, khususnya yang berhubungan dengan ruangan. Untuk 2 area keluar masuk lokasi terdapat pos keamanan yang dijaga oleh petugas keamanan.

3.2. Analisis dan Program Kebutuhan

3.2.1. Analisis Aktivitas Pemakai

Aktivitas	Pemakai	Nama Ruang	Sifat Ruang	Keb. Perabot
Tidur				
Merawat penghuni yang sakit	Penghuni Perawat Keluarga	R. tidur R. Isolasi	Private	Tempat tidur Meja, nakas Lemari, kursi
Mandi	Penghuni	Kamar mandi	Service	Bak air
Buang air	Pengelola	Toilet		Closet
Cuci tangan, berkaca	Karyawan			Wastafel
	Tamu/keluarga			
Senam/Olah Raga	Penghuni Perawat	Taman Teras	Publik	
Bermain	Penghuni	Lobby	Publik	Meja, kursi, sofa,
Ngobrol	Pengelola	(R. duduk)		Meja dan kursi
Duduk-duduk	Karyawan			resepsionis
Menerima tamu	Tamu/keluarga			Meja dan kursi
Registrasi				perawat jaga
Cari informasi, saran				
Menyalurkan hobi	Penghuni	R. hobi	Semi publik	Meja, kursi
Ketrampilan	Perawat	R. ketrampilan		
Mengawasi-menjaga-melayani		Area. jaga Aula		
Membaca		R./area baca	Semi publik	Meja, kursi
Menulis		Area telepon		
Telepon				
Nonton TV	Penghuni Pengelola Karyawan Tamu/keluarga	Area nonton TV	Publik	
Baca Firman	Penghuni	R. kebaktian	Semi publik	Mimbar, meja
Mendengarkan/ menyampaikan Firman	Pengelola Karyawan			Kursi Rak kitab
Kesaksian	Tamu/keluarga			
Doa				
Ikut kebaktian/persekutuan				
Training	Pengelola Karyawan Dokter-psikolog	R. training	Semi private	Meja, kursi
Makan & minum	Penghuni Pengelola Karyawan Tamu/keluarga	R. makan penghuni R. makan karyawan	Publik (tamu) Semi publik (penghuni)	Meja, kursi Etalase Pantry
		Kafe	Semi private (karyawan)	
Potong kuku	Penghuni	Salon	Semi publik	Meja, kursi, kaca
Perawatan rambut				
Perawatan wajah				
Memeriksa kesehatan	Penghuni	R. dokter	Semi private	Meja, kursi

penghuni.	Dokter	R. psikolog		
Konseling bagi penghuni & keluarga	Dokter fisioterapi	R. fisioterapi		
Konsultasi ke psikolog	Psikolog	Area perawat medis		
Check up dokter		Apotik		
Fisioterapi				
Mengawasi kondisi kesehatan penghuni				
Berkaitan dengan obat				
Membeli sesuatu barang	Penghuni	Toko	Publik	Etalase
Keperluan				Kursi, meja
Rapat/berdiskusi	Pengelola	R. Rapat	Semi private	Meja, kursi
Memberi perintah	Karyawan	Area kantor/		Loker
Menerima laporan		R. kerja		
Mengawasi keadaan panti		Loker pegawai		
Kerja		Gudang		
Memberi laporan				
Menyimpan barang, tas				
Mendata, membeli, membeli barang kebutuhan				
Panti				
Mencuci pakaian				
Mencuci sprei, taplak, dll	Karyawan	R. laundry	Semi private	Meja, kursi
Mengolah dan memasak		Dapur	Service	
Bahan				
Menyajikan makanan & Minuman				
Membersihkan peralatan				
Menjemur	Karyawan	Tempat jemuran	Service	

Tabel 3.1 Analisis Aktivitas Pemakai

Ruang-ruang yang didesain di dalam perancangan interior ini :

1. Lobby:
 - resepsionis
 - ruang tunggu
 - area telepon
 - area nonton TV
2. Kafe
3. Ruang kebaktian
4. Ruang Makan (penghuni)
5. Toilet

3.2.2. Analisis Kebutuhan, Kapasitas dan Besaran Ruan

Penentuan Kapasitas Penghuni

(sumber: TA Arsitektur, atas nama: Jeannie Agustine, no 1514/ARS/25/1998)

Kapasitas proyek dipengaruhi oleh beberapa hal:

1. Jumlah usia lanjut yang semakin bertambah karena perbaikan kesehatan.
2. Kecenderungan para lanjut usia memilih hidup dalam tempat seperti ini, terbukti dari pengembangan kapasitas pada beberapa panti.
3. Arah pengembangan kota Surabaya yang mengarah ke barat.
4. Belum terdapatnya panti di Surabaya barat.

Melihat beberapa kecenderungan di atas maka perhitungan kapasitas sebagai berikut:

Jumlah penduduk Surabaya barat tahun 1990= 289.199 jiwa

Prosentasi orang tua= 3%

$$= 8.734,3881 \text{ jiwa}$$

Perdiksi penambahan penduduk hingga 2008 (dilihat dari prosentasi penambahan penduduk tertinggi di Surabaya barat tahun 1990)= 8%

$$= 699,471048 \text{ jiwa}$$

jumlah total tahun 2008

$$= 9.433,859148 \text{ jiwa}$$

Asumsi golongan menengah ke atas= 10%

Jumlah orang tua golongan menengah ke atas= 943,3859148 jiwa

Asumsi 15% orang masuk ke Panti Wredha= 141,50788722 jiwa

Kapasitas total ini dibagi menurut jenis kelamin= 1:3 (pria:wanita)

Perbandingan ini diambil dari buku `Designing for Aging` (Sandra C. Howell) berdasarkan survey panti di Amerika.

Jumlah penghuni wanita= $0,75 \times 150 = 112,5 \sim 113$ jiwa

Jumlah penghuni pria = $150 - 113 = 37$ jiwa

NB: sudah ditinjau ulang/cross check dengan data dari BPS (Badan Pusat Statistik), buku (*Designing for Aging*) dan data lapangan (survey)

A. Toilet (Sumber: Neufert Arsitek Data, 1995; Time Saver Standart, 1990; Human Dimension, 1979).

1. Toilet Wanita (kapasitas 4 orang, 2 menggunakan closet dan 2 menggunakan wastafel).

□ 1 toilet untuk pengguna kursi roda, pintu buka luar	1,525 x 2,565	3,912 m ²
□ 1 toilet biasa, tidak untuk pengguna kursi roda	2,81 x 1,22	3,428 m ²
□ 2 wastafel	2(0,81 x 0,78)	<u>1,264 m²</u> + 8,604 m ²
sirkulasi 30%		<u>2,581 m²</u> +
Jumlah		11,185 m ²

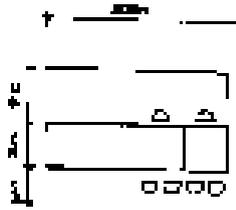
2. Toilet Pria (kapasitas 6 orang, 2 menggunakan closet, 2 menggunakan wastafel dan 2 menggunakan urinoir).

□ 1 toilet untuk pengguna kursi roda, pintu buka luar	1,525 x 2,565	3,912 m ²
□ 1 toilet biasa, tidak untuk pengguna kursi roda	2,81 x 0,915	2,571 m ²
□ 2 wastafel	2(0,81 x 0,78)	1,264 m ²
□ 2 urinoir	2(0,81 x 0,76)	<u>1,231 m²</u> + 8,978 m ²
sirkulasi 30%		<u>2,693 m²</u> +
Jumlah		11,671 m ²

B. Lobby (Sumber: Time Saver Standart, 1990; Human Dimension, 1979; Neufert Arsitek Data, 1995).

1. Resepsionis (kapasitas 8 orang: 3 orang resepsionis, 4 orang yang butuh informasi)

□



$$3 \times 2,21 \qquad 6,63 \text{ m}^2$$

- Hall (luas minimum sama dengan luas area resepsionis)

$$\underline{6,63 \text{ m}^2} +$$

$$13,26 \text{ m}^2$$

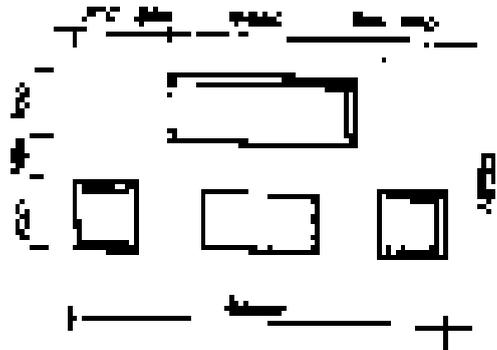
2. Ruang Duduk

Asumsi: ruang duduk mampu menampung → 60% jumlah penghuni
(dengan keadaan normal).

$$= 60\% \times 150 \text{ orang}$$

$$= 90 \text{ orang}$$

□

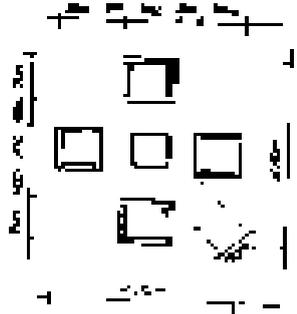


$$25 \text{ orang}$$

$$5(4 \times 1,85)$$

$$37 \text{ m}^2$$

□

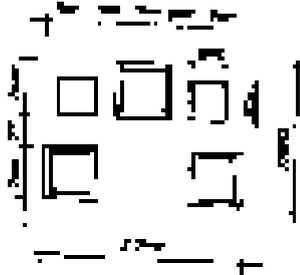


28 orang

7(3 x 2,7)

56,7 m²

□



18 orang

6(2,7 x 1,85)

29,97 m²

□



12 orang

$$6(1,7 \times 1,85)$$

$$18,87 \text{ m}^2$$

□



7 orang

$$3 \times 3$$

$$\underline{9 \text{ m}^2 +}$$

$$151,54 \text{ m}^2$$

sirkulasi 30 %

$$\underline{45,462 \text{ m}^2 +}$$

Jumlah

$$197,002 \text{ m}^2$$

Orang yang menggunakan kursi roda butuh luasan(+ sirkulasi)

$$\rightarrow 1,525 \times 1,525 \text{ m}^2$$

Asumsi: jumlah orang pengguna kursi roda di ruangan ini (10%)

$$= 10\% \text{ jumlah penghuni}$$

$$= 10\% \times 150$$

$$= 15 (1,525 \times 1,525) =$$

$$\underline{34,884 \text{ m}^2 +}$$

$$231,886 \text{ m}^2$$

sirkulasi 30%

$$\underline{69,566 \text{ m}^2 +}$$

Jumlah ruang duduk

$$301,452 \text{ m}^2$$

3. Area Telepon

Ukuran telepon, p= 310 mm

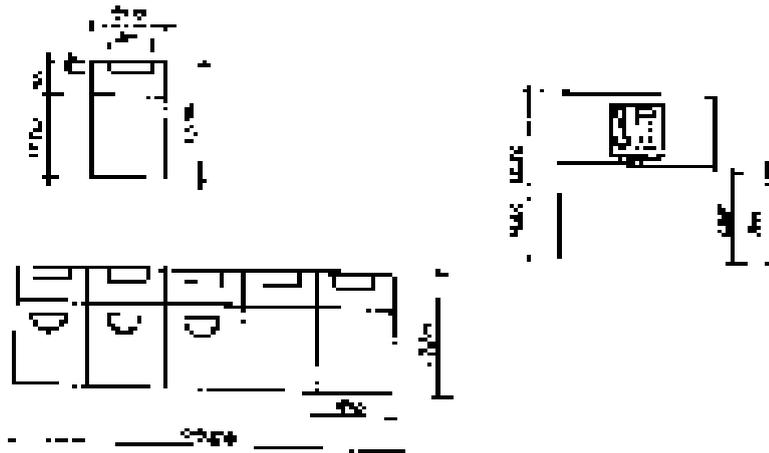
l= 420 mm

d= 200 mm

jumlah telepon umum= 5 buah (durasi waktu 5 – 45 menit)

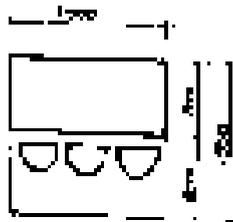
→ 3 normal (pakai kursi)

→ 2 untuk pengguna kursi roda



Perhitungan area= $4,55 \times 1,72 \text{ m}^2 = 7,826 \text{ m}^2$

4. Area Jaga



Luas= $1,5 \times 1,5 = 2,25 \text{ m}^2$

Jumlah besaran ruang untuk lobby:

1. Resepsionis + hall	13,26 m ²
2. Ruang duduk	301,452 m ²
3. Area telepon	7,826 m ²
4. Area jaga (perawat)	<u>2,25 m² +</u>
	324,788 m ²

sirkulasi 30%	<u>97,436 m2 +</u>
Jumlah besaran ruang untuk lobby	422,224 m2

C. Ruang Kebaktian (Sumber: Neufert Arsitek Data, 1995; Human Dimension, 1979; Time Saver Standart, 1990).

Kapasitas: → semua penghuni hadir (150 orang) + 15% non penghuni

(asumsi) → asumsi 85% jumlah penghuni tidak pakai kursi roda

$$= 85\% \times 150 = 127,5 = 128 \text{ orang}$$

→ asumsi 15% jumlah penghuni memakai kusi roda

$$= 15\% \times 150 = 22,5 = 23 \text{ orang}$$

→ asumsi 15% non penghuni

$$= 23 \text{ orang}$$

□ Altar 25 m2

□ Kursi → 500 x 500 mm

a. Bukan pengguna kursi roda

$$= (128 + 23) \times (0,5 \times 0,5)$$

$$= 151 \times 0,25 \quad 37,75 \text{ m2}$$

$$\text{sirkulasi } 30\% \quad 18,875 \text{ m2}$$

b. Pengguna kursi roda

$$23 (1,525 \times 1,525) \quad \underline{53,489 \text{ m2} +}$$

$$135,114 \text{ m2}$$

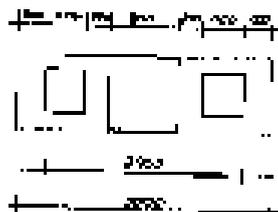
$$\text{sirkulasi } 30\% \quad \underline{40,342 \text{ m2} +}$$

$$\text{Jumlah besaran ruang kebaktian} \quad 175,456 \text{ m2}$$

D. Ruang Makan (Sumber: Time Saver Standart, 1990; Human Dimension, 1979; Neufert Arsitek Data, 1995).

Kapasitas: semua jumlah penghuni (150 orang)

□



11 meja → 22 orang

11 (3 x 0,8)

26,4 m²

□



16 meja → 64 orang

16 (3,4 x 3,4)

184,96 m²

□



8 meja → 64 orang

8 (4,2 x 3)

100,8 m² +

312,16 m²

sirkulasi 30%

93,648 m²

Untuk pengguna kursi roda (meja sama, sirkulasi tambahan)

Asumsi: 15% jumlah penghuni

= 15% x 150

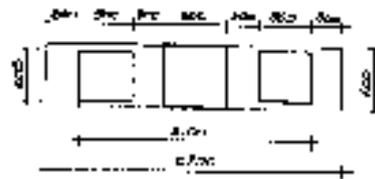
$= 22,5 = 23$ orang	
luasan = 23 (1,525 x 1,525)	<u>53,49 m² +</u>
	459,298 m ²
Sirkulasi 30 %	<u>137,789 m² +</u>
Jumlah besaran ruang makan	597,087 m ²

Untuk ruang makan luasannya menjadi setengahnya, karena keterbatasan area yang dibutuhkan di dalam bangunan panti ini. Jadi luasan ruangan menjadi setengahnya yang berarti hanya dapat menampung setengah dari jumlah penghuni. Sehingga jam makan dijadikan 2 shift, yaitu setengah jam pertama dan setengah jam kedua.

E. Kafe (kapasitas 22 orang)

(Sumber: Neufert Arsitek Data, 1995; Human Dimension, 1979; Time Saver Standart, 1990).

□

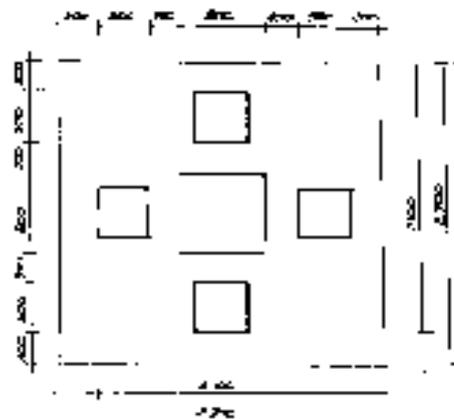


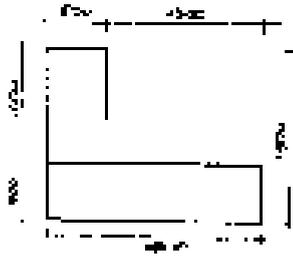
5 meja → 10 orang

5 (2,7 x 0,6)

8,1 m²

□



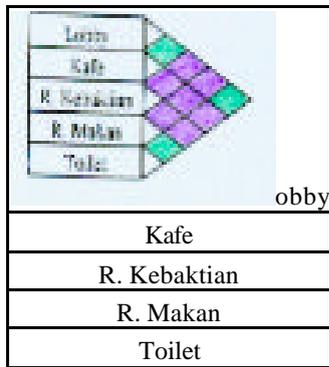


	3 meja → 12 orang	
	3 (2,7 x 2,7)	21,87 m ²
□ counter	1,5 x 1,8	2,7 m ²
□ pantry	21,5% ruang makan (sumber: ne ufert arsitek data)	
	= 21,5% x 28,35	<u>6,09 m² +</u>
		38,76 m ²
Sirkulasi 30%		<u>11,628 m² +</u>
		50,388 m ²
□ asumsi → ada 4 penghuni yang memakai kursi roda		
	butuh luasan = 4 (1,525 x 1,525)	<u>9,303 m² +</u>
Jumlah besaran ruang kafe		59,691 m ²

Jumlah besaran ruang minimum untuk ruang/area yang didesain:

1. Toilet wanita	11,185 m ²
2. Toilet pria	11,671 m ²
3. Lobi	422,224 m ²
4. Ruang makan	298,544 m ²
5. Ruang kebaktian	175,456 m ²
6. Kafe	<u>59,671 m² +</u>
Total	978,771 m ²
Sirkulasi 30%	<u>293,631 m² +</u>
Total keseluruhan	1.272,402 m ²

Hubungan Antar Ruang (dalam area perancangan)



Tabel 3.2 **Hubungan Antar Ruang**

B. Karakteristik Ruang (khusus area yang dirancang)

Ruang	Sifat Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		Tingkat kebisingan
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	
Lobby	Publik	v	v	v	v	bisa bising
Toilet	Service	v	v	v	v	bisa bising
Kafe	Publik	v	v	v	v	bisa bising
R.Kebaktian	Semi publik	v	v	v	v	tenang
R. Makan	Semi publik	v	v	v	v	bisa bising

Ruang						Keb. akustik	Keb. air	Keb. View	Komunikasi	Keamanan
Toilet						x	v	X	v	V
Kafe						v	v	V	v	V
R.Kebaktian						v	x	X	x	V
R. Makan						v	v	V	v	V

Keterangan: v = perlu

X = tidak perlu

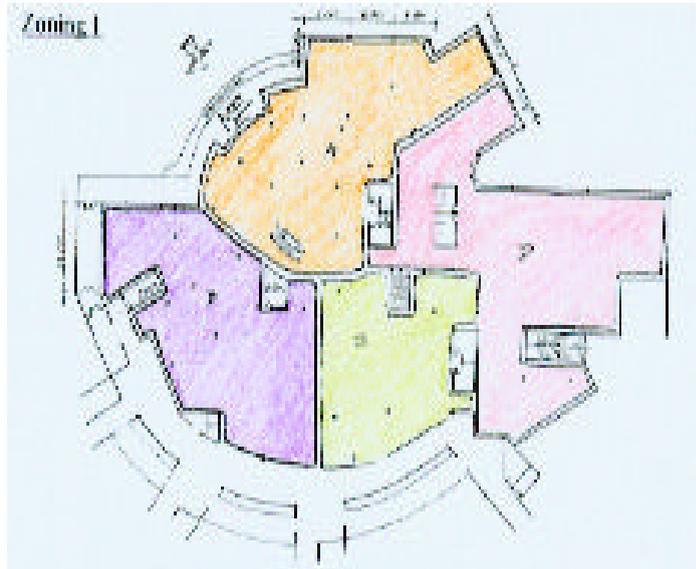
Tabel 3.3 **Karakteristik Ruang**

- Komunikasi, terdiri dari:
- telepon (PABX)
 - speaker
 - bel darurat

3.2.4. Analisis Zoning, Grouping dan Sirkulasi Ruang

A. Zoning

Zoning 1

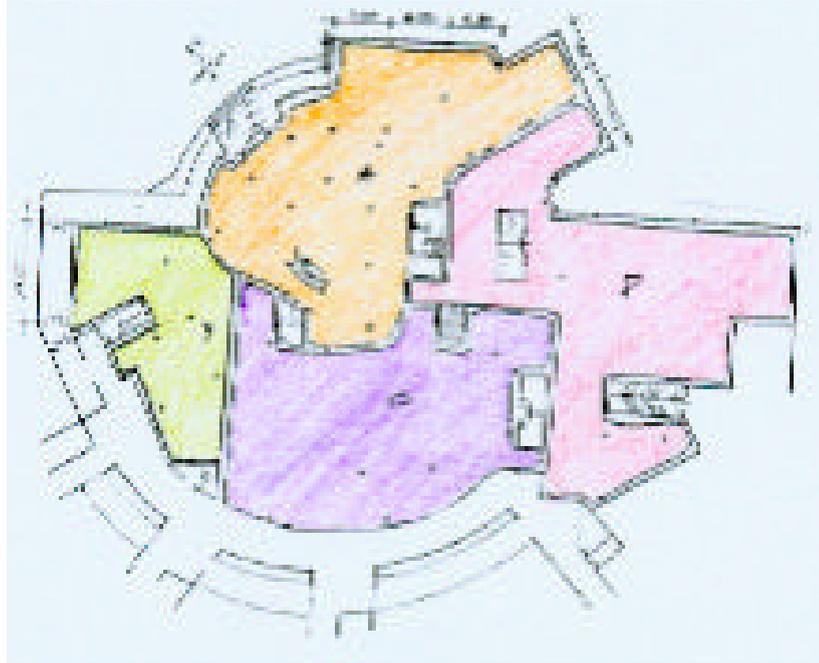


Gbr 3.3 **Zoning 1**

- Keterangan:
- A. area publik
 - B. area semi publik
 - C. area semi private
 - D. area service/semi private bagi karyawan

- Analisa:
- + Area publik berhubungan langsung dengan pintu masuk.
 - Area semi private terletak di tengah (antara semi publik dan service) → kurang memenuhi syarat karakteristik ruang dari peletakan zoningnya.
 - Area semi private (area kesehatan) jauh dari ruang jenasah → kurang efisien.
 - + Area service berdekatan/berhubungan langsung dengan tempat parkir karyawan/sirkulasi barang.

Zoning 2



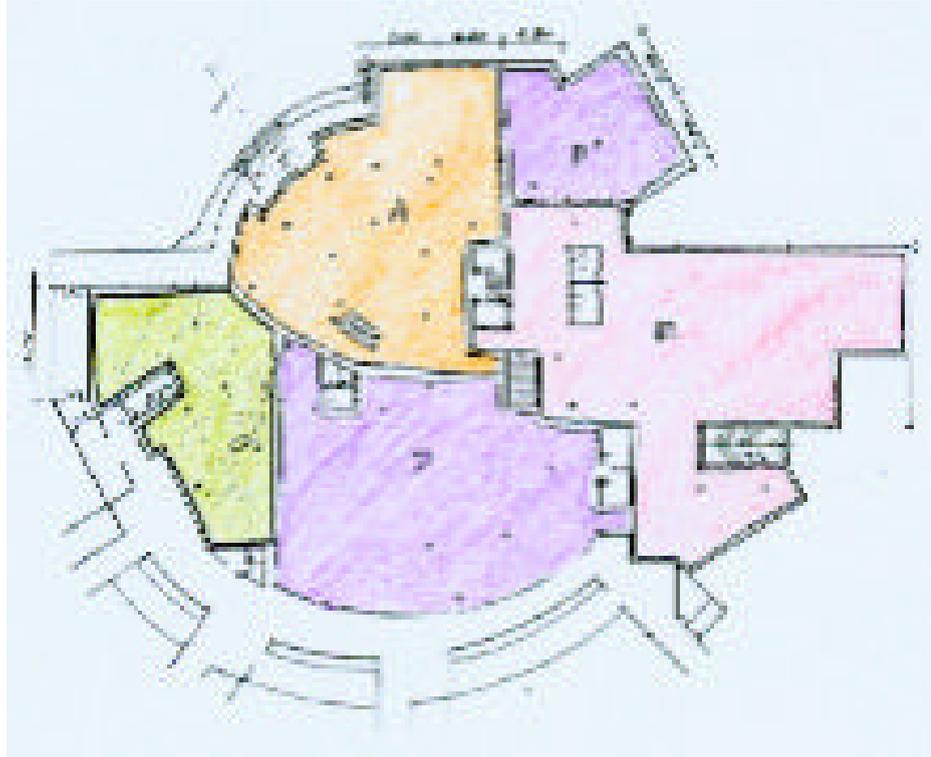
Gbr 3.4 **Zoning 2**

- Keterangan:
- A. area publik
 - B. area semi private
 - C. area semi publik
 - D. area service/semi private bagi karyawan

- Analisa:
- + Area publik berdekatan langsung dengan pintu masuk.
 - + Area service berdekatan/berhubungan langsung dengan tempat istirahat karyawan/sirkulasi barang.
 - + Area semi private terletak di sudut/pojok → cukup untuk mewujudkan karakteristik area tersebut.
 - + Area semi publik terletak di tengah-tengah area publik, semi private, private, dan service.
 - kemudahan pencapaian, sirkulasi dan service.
 - cukup sesuai peletakaannya dengan karakteristik ruang.

TERPILIH (alasan pemilihan sesuai dengan analisa)

Zoning 3



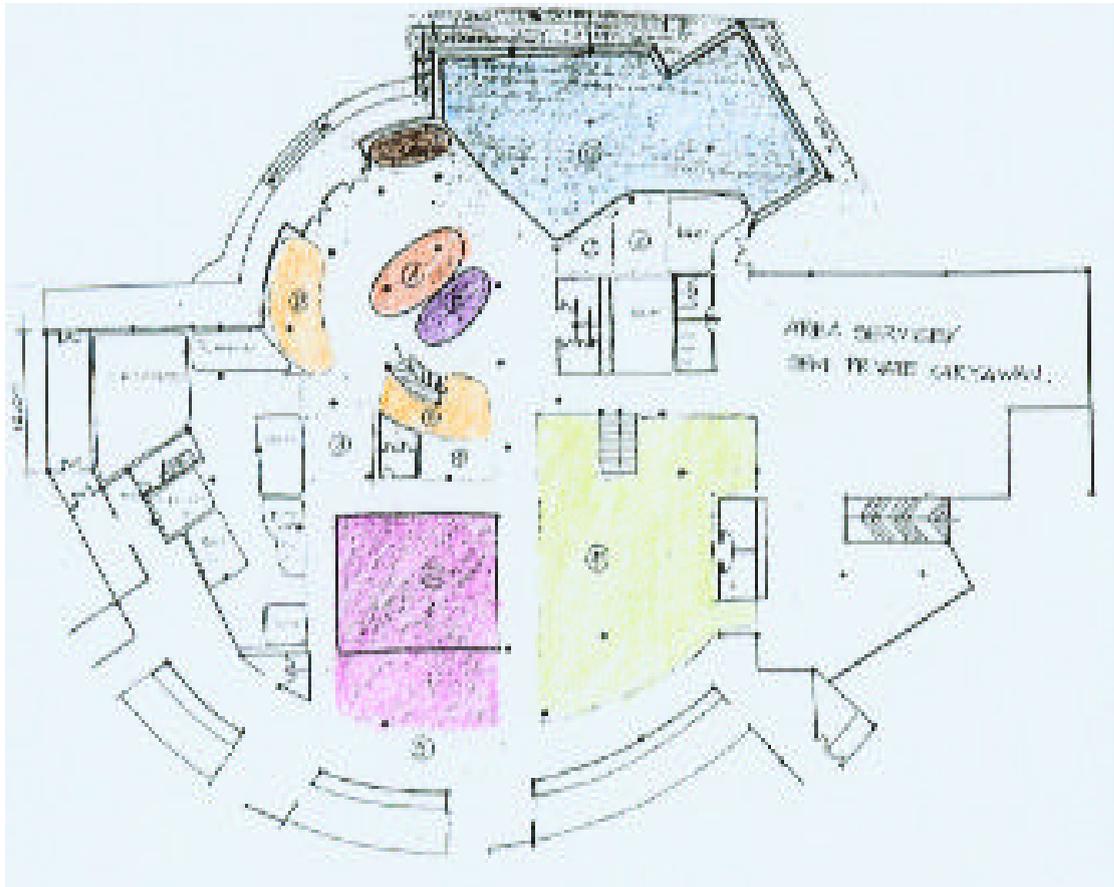
Gbr 3.5 **Zoning 3**

- Keterangan:
- A. area publik
 - B. area semi publik
 - C. area semi private
 - D. area service/semi private bagi karyawan

- Analisa:
- + Area publik berhubungan langsung dengan pintu masuk
 - + Area service berdekatan/berhubungan langsung dengan tempat parkir karyawan/sirkulasi barang.
 - + Area semi private terletak di pojok
 - cukup untuk mewujudkan karakteristik ruang tersebut.
 - Area semi publik terbagi 2
 - menyulitkan untuk sirkulasi, kemudahan pencapaian, kesulitan koordinasi, dan kurang efisien.

B. Grouping

Grouping 1



Gbr 3.6 **Grouping 1**

Keterangan:	A. resepsionis	1. toko
	B. area jaga perawat	2. salon
	C. area duduk	3. perpustakaan
	D. kafe	4. ruang hobi
	E. ruang kebaktian	5. ruang rekreasi
	F. ruang makan	
	G. area telepon	

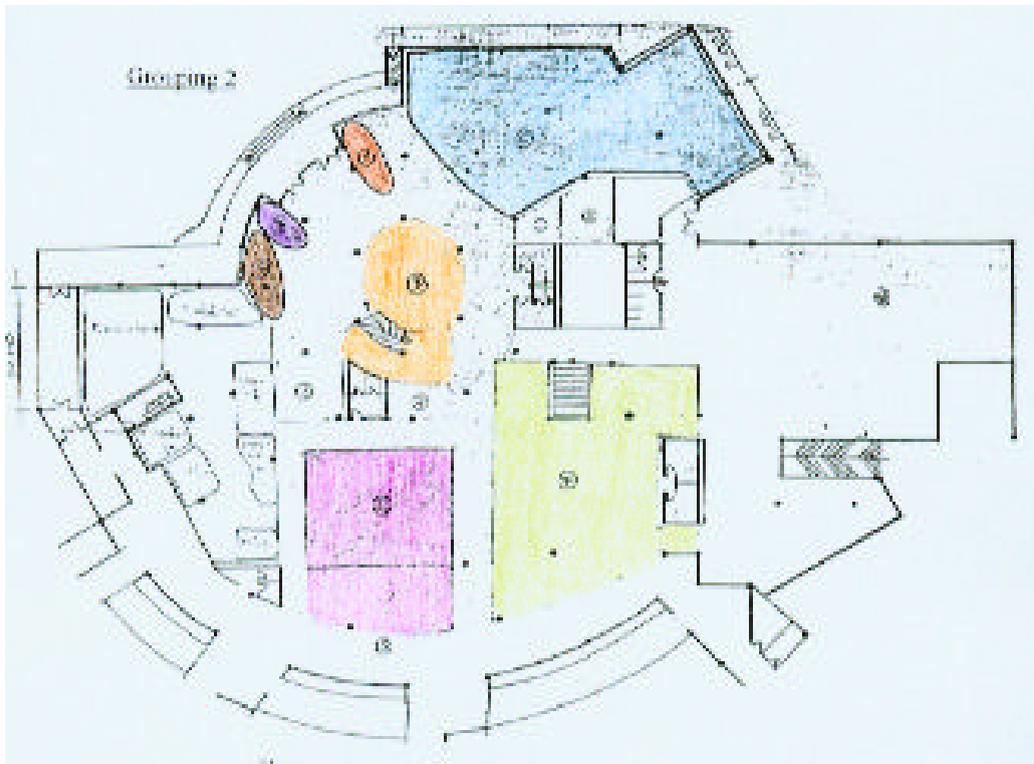
Analisa: + Resepsionis langsung terlihat waktu pertama kali datang.
+ Ruang kebaktian yang dipindah dari `existing` awal
→ untuk kemudahan pencapaian, sirkulasi dan keefisienan.

- + Area kafe terbagi 2 oleh sirkulasi (area makan dan pantry).
→ kurang efisien
- + Kafe dekat dengan saluran air bersih dan air kotor
- + Sirkulasi sudah baik untuk pencapaian ke tiap-tiap area/ruang.
- + Ruang makan letaknya tetap → dekat dengan dapur
- + View dari lobby ke taman dan kolam.

NB: - Ruang training dipindah ke lantai 2, memakai ruang aula, karena:

- kebutuhan besaran ruang yang kurang untuk lantai 1 (pindah atas).
- ruang training jarang digunakan, demikian pula ruang aula (lebih efisien bila jadi satu).
- Ruang loker pegawai/perawat wanita memakai ruang training dari `existing` awal.
- Ada akses langsung ke area kesehatan dari lobby.

Grouping 2



Gbr 3.7 Grouping 2

Keterangan:	A. resepsionis	1. toko
	B. area jaga perawat	2. salon
	C. area duduk	3. perpustakaan
	D. kafe	4. ruang hobi
	E. ruang kebaktian	5. ruang rekreasi
	F. ruang makan	
	G. area telepon	

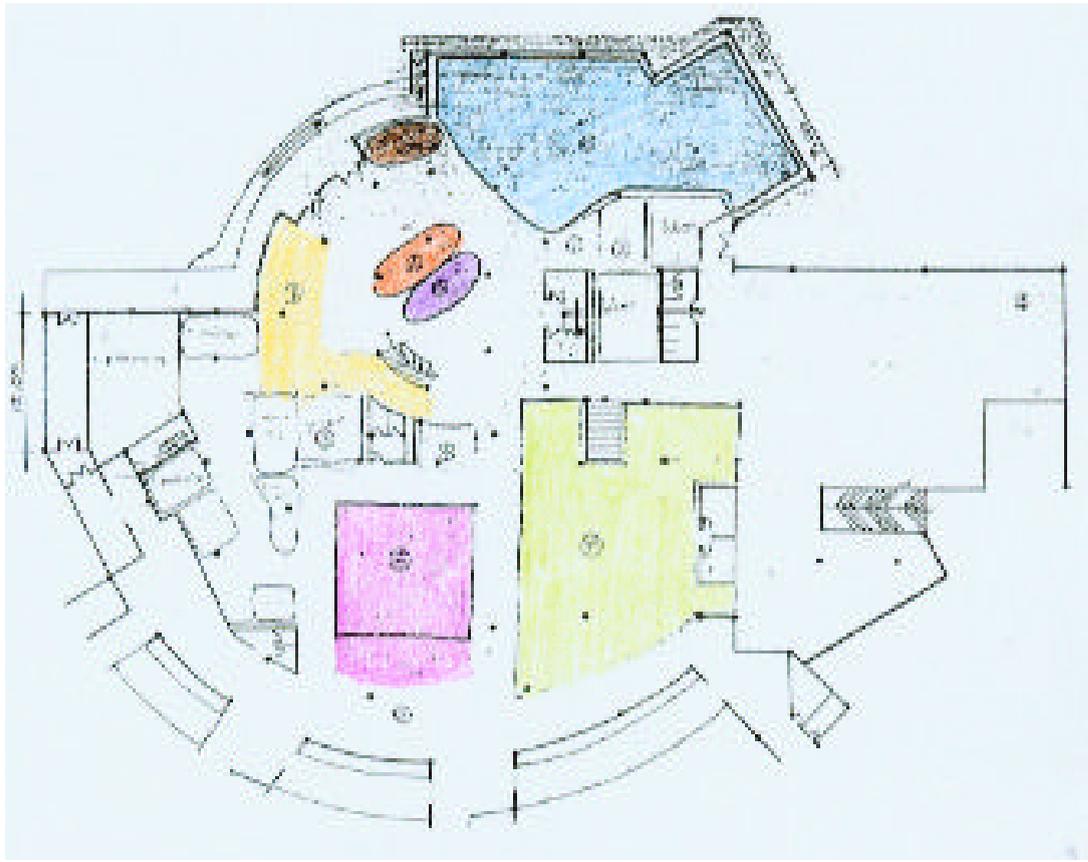
Analisa: - Resepsionis terletak di samping ME.

- kurang terlihat langsung waktu pertama kali masuk.
- Kafe terlihat pertama kali waktu masuk.
 - seharusnya resepsionis
- + Kafe dekat dengan saluran air bersih dan air kotor.
- + Ruang kebaktian yang dipindah dari `existing` awal
 - untuk kemudahan pencapaian, sirkulasi dan keefisienan
- + Ruang makan letaknya tetap → dekat dengan dapur
- + View dari lobby ke taman dan kolam.

NB: - Ruang training dipindah ke lantai 2, memakai ruang aula, karena:

- kebutuhan besaran ruang yang kurang untuk lantai 1 (pindah atas).
- ruang training jarang digunakan, demikian pula ruang aula (lebih efisien bila jadi satu).
- Ruang loker pegawai/perawat wanita memakai ruang training dari `existing` awal.
- Ada akses langsung ke area kesehatan dari lobby.

Grouping 3



Gbr 3.8 Grouping 3

Keterangan:	A. resepsionis	1. toko
	B. area jaga perawat	2. salon
	C. area duduk	3. perpustakaan
	D. kafe	4. ruang hobi
	E. ruang kebaktian	5. ruang rekreasi
	F. ruang makan	
	G. area telepon	

Analisa: + Area resepsionis langsung terlihat dari ME.

+ View dari lobby ke taman dan kolam.

+ Kafe, area jaga, telepon, area duduk sudah baik peletakannya.

+ Kafe dekat dengan saluran air bersih dan air kotor.

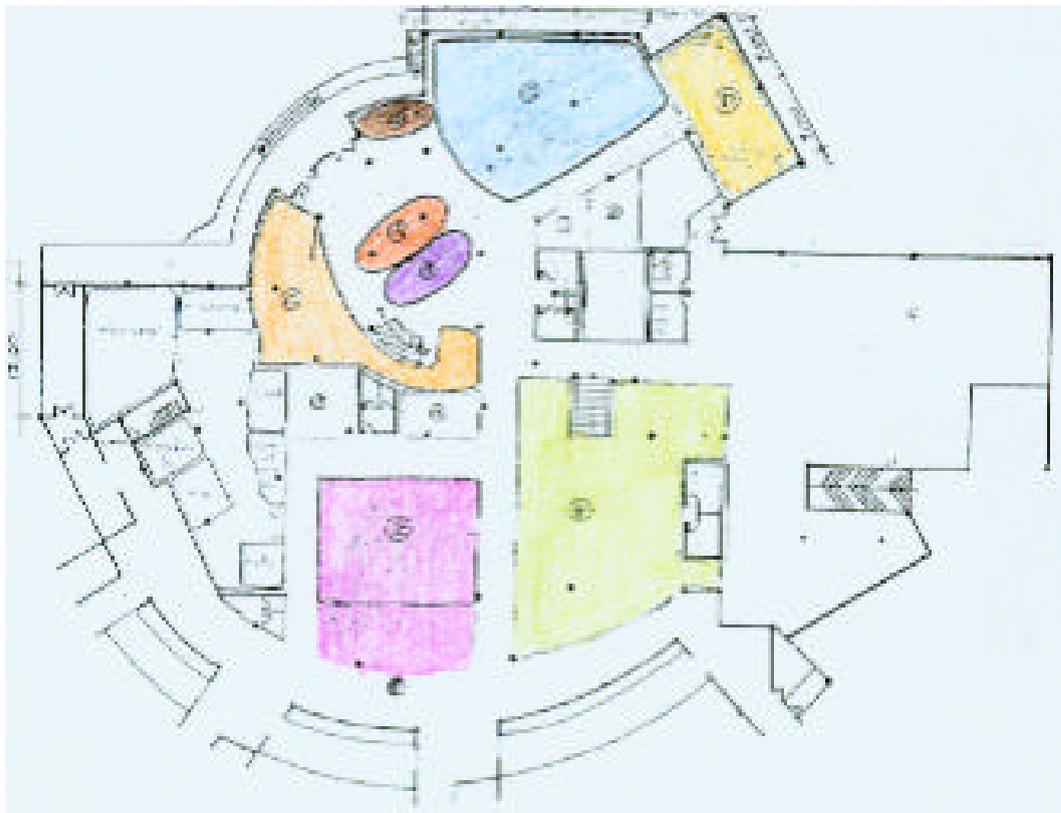
- + Ruang kebaktian yang dipindah dari `existing` awal
→ untuk kemudahan pencapaian, sirkulasi dan keefisienan.
- + Sirkulasi sudah baik untuk pencapaian tiap-tiap area/ruang.
- + Ruang makan letaknya tetap → dekat dengan dapur.

NB: - Ruang training dipindah ke lantai 2, memakai ruang aula, karena:

- kebutuhan besaran ruang yang kurang untuk lantai 1 (pindah atas).
- ruang training jarang digunakan, demikian pula ruang aula (lebih efisien bila jadi satu).
- Ruang loker pegawai/perawat wanita memakai ruang training dari `existing` awal.
- Akses menuju area kesehatan melewati area semi publik.

TERPILIH (alasan pemilihan sesuai dengan analisa)

Grouping 4



Gbr 3.9 Grouping 4

Keterangan:	A. resepsionis	1. toko
	B. area jaga perawat	2. salon
	C. area duduk	3. perpustakaan
	D. kafe	4. ruang hobi
	E. ruang kebaktian	5. ruang rekreasi
	F. ruang makan	
	G. area telepon	

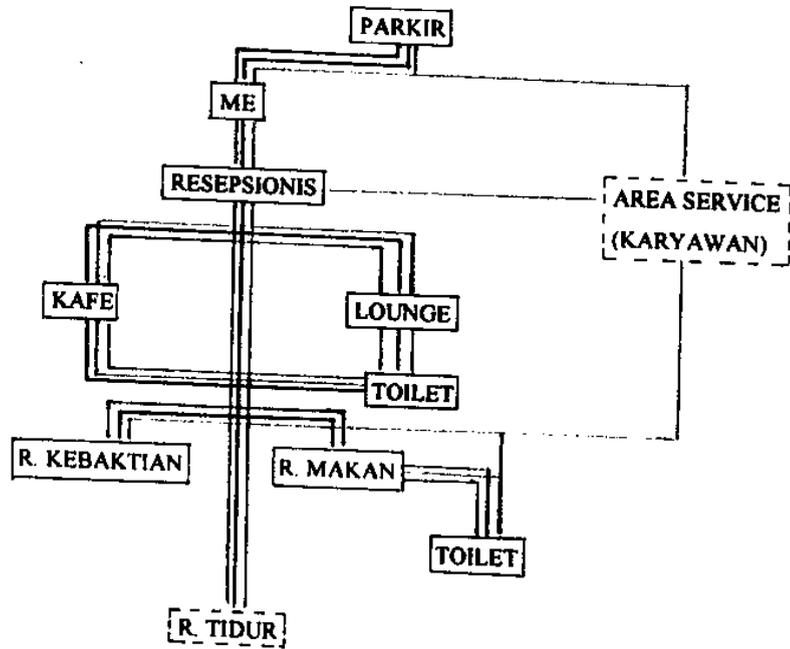
Analisa: + Resepsionis langsung terlihat waktu pertama kali datang.

- Area duduk terbagi 2 (terpisah) → kurang efisien dan tidak sesuai dengan tujuan perancangan.
- + View ke taman dan kolam.
- + Area jaga, telepon dan kafe sudah baik peletakannya.
- + Ruang kebaktian yang dipindah dari `existing` awal
→ untuk kemudahan pencapaian, sirkulasi dan keefisienan.
- + Ruang makan letaknya tetap → dekat dengan dapur.
- + Sirkulasi sudah baik untuk pencapaian tiap-tiap area/ruang.

NB: - Ruang training dipindah ke lantai 2, memakai ruang aula, karena:

- kebutuhan besaran ruang yang kurang untuk lantai 1 (pindah atas).
- ruang training jarang digunakan, demikian pula ruang aula (lebih efisien bila jadi satu).
- Ruang loker pegawai/perawat wanita memakai ruang training dari `existing` awal.
- Akses menuju area kesehatan melewati area semi publik.

C. Sirkulasi (dalam area perancangan, dalam keadaan normal)



Keterangan:

- [- - -] Ruang/area pendukung
- Penghuni
- Tamu/keluarga
- Karyawan/staf

Tabel 3.5 Sirkulasi Area Perancangan